PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PENGEMBANGAN SILABUS DAN RPP MELALUI PEMBINAAN PROFESIONAL DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF PADA SEMESTER I UPT SMP NEGERI 1 WONOREJO KABUPATEN PASURUAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Dra. MUAFIAH, M.Pd.
SMP Negeri 1 Wonorejo

ABSTRAK

Peran serta dan upaya kepala sekolah dalam mengoptimalkan kompetensi gurupun sangat berpengaruh. Untuk itu berbagai upaya kepala sekolah dilakukan di antaranya melalui Pembinaan Profesional dengan Pendekatan Kooperatif terhadap guru di SMP Negeri 1 Wonorejo Kabupaten Pasuruan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian sebanyak 31 guru SMP Negeri 1 Wonorejo Kabupaten Pasuruanpadatahunpelajaran 2016/2017.Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana data yang telah terkumpul, tersusun, dan di klasifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upayaKepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Dalam Pengembangan Silabus Dan RPP Melalui Pembinaan Profesional Dengan Pendekatan Kooperatif di SMP Negeri 1 Wonorejo Kabupaten Pasuruan semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan silabus dan Rencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meningkat yakni dari nilai rata-rata dari 49,59 dengan kriteria nilai kurang pada kondisi awal, menjadi 69,98 kriteria nilai cukup pada siklus I dan menjadi 92,57 kriteria nilai sangat baik pada siklus II. Kesimpulannya adalah pola pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif terbukti berhasil dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan silabus dan RPP di SMP Negeri 1 Wonorejo Kabupaten Pasuruan semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Kata kunci : pengembangan silabus dan RPP, pembinaan profesional, pendekatan kooperatif.

PENDAHULUAN

Dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Namun sayang perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat di ukur oleh kepala sekolah ini, tidak dapat diukur oleh kepala sekolah karena hanya direncanakan dalam pikiran sang guru saja. Akibatnya Pengawas Sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar.

Hasil pengamatan terhadap 31 guru di SMP Negeri 1 Wonorejo Kabupaten Pasuruan pada tahun pelajaran 2016/2017 didapatkan data bahwa hampir semua guru belum mampu mengembangkan silabus dan RPP sesuai dengan petunjuk teknis yang menjadi acuan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil kegiatan awal penelitian dimana diperoleh data bahwa hanya terdapat 6 guru atau 25% yang berada dalam kriteria penilaian cukup, dan 25 guru atau 75% dalam penilaian kurang.

Oleh karena itu upaya peningkatan kompetensi terus dilakukan. Upaya ini diantaranya dengan mengadakan pembinaan profesional dengan memadukan berbagai pendekatan salah satunya adalah dengan pendekatan kooperatif yang dituangkan dalam bentuk penelitian tindakan sekolah dengan judul "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Silabus Dan RPP Melalui Pembinaan Profesional Dengan Pendekatan Kooperatif Pada Semester I UPT SMP Negeri 1 Wonorejo Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2016/2017".

Rumusan Masalah

1. Apakah Pembinaan Profesional dengan Pendekatan Kooperatif dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan Silabus dan RPP di SMP Negeri 1 Wonorejo Kabupaten Pasuruan semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana langkah-langkah upaya kepala sekolah melalui Pembinaan Profesional dengan Pendekatan Kooperatif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan Silabus dan RPP di SMP Negeri 1 Wonorejo Kabupaten Pasuruan semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017?

Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui program Pembinaan Profesional dengan Pendekatan Kooperatif dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan Silabus dan RPP di SMP Negeri 1 Wonorejo Kabupaten Pasuruan semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.
2. Ingin mengetahui langkah-langkah upaya kepala sekolah melalui Pembinaan Profesional dengan Pendekatan Kooperatif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan Silabus dan RPP di SMP Negeri 1 Wonorejo Kabupaten Pasuruan semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Manfaat Penelitian

Guru : 1) Guru memiliki kemampuan dalam menjabarkan standar isi menjadi silabus. 2) Guru lebih mampu dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. 3) Guru memiliki keterampilan dalam membuat perangkat pembelajaran.

Pengawas Sekolah : 1) Sebagai bahan masukan kepada pengawas sekolah dalam melaksanakan pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif. 2) Dapat dijadikan sebagai sumber informasi serta inovasi dalam melaksanakan pembinaan profesional terhadap guru.

Dinas Pendidikan : Memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan silabus dan RPP melalui pembinaan profesional dengan pendekatan kooperartif.

Pengertian Kompetensi Guru

Yang dimaksud dengan kompetensi guru dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah kemampuan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan benar. Adapaun ciri-ciri RPP dikatakan baik dan benar adalah: 1) memuat aktifitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru dan menjadi pengalaman belajar bagi peserta didik, 2) langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, 3) langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digandakan guru lain (misalnya, ketiga guru mata pelajaran tidak hadir) mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Pengembangan Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indiktor pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Depdiknas, 2006). Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi dan penilaian.

Definisi RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), artinya rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup RPP paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. (Apribn, 2011:1).

Pembinaan Profesional Dengan Pendekatan Kooperatif

Pembinaan profesional adalah usaha memberi bantuan pada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar dan menumbuhkan sikap profesional sehingga guru menjadi lebih ahli mengelola kegiatan belajar mengajar dalam membelajarkan anak didik. Kegiatan ini di bawah koordinasi pengawas sekolah sebagai pembina. Kegiatan ini diwadahi dalam bentuk kelompok kerja guru

(KKG). KKG minimal bertemu satu kali untuk setiap minggu dengan tujuan menyusun strategi pembelajaran dan mengatasi masalah-masalah yang muncul di kelas.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi atau tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Wonorejo Kabupaten Pasuruan yang beralamat di jalan Raya Sambisirah Nomor 12 Pasuruan Jawa Timur (67173). Jumlah guru di SMP Negeri 1 Wonorejo berjumlah 31 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada bulan September tahun 2016. Siklus II dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2016.

Tahapan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti melakukan kajian dan penelitian proses tindakan dan hasil atau dampak tindakan terhadap perubahan perilaku sasaran (Nana Sujana, 2002:39). Dalam penelitian ini di rencanakan sebanyak 2 (dua) siklus, masing-masing siklus 1 (satu) kali pertemuan dengan agenda 2 (dua) kegiatan secara terpadu yaitu pendampingan klasikal/ kelompok besar dan pendampingan individual/ kelompok kecil. Kegiatan masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Instrumen Penelitian

Instrumen untuk mengukur keberhasilan tindakan berupa: 1) Instrumen input. 2) Instrumen proses. 3) Instrumen Output.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya : 1) Observasi. 2) Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Sugiyono (2009:86) kegiatan yang dilakukan yaitu data reduction, data display dan *conclusion drawing*/ *verification*. Data yang telah diperoleh dari lapangan, kemudian diolah agar lebih sederhana.

Indikator Keberhasilan

Untuk menentukan berhasil dan tidaknya dalam penelitian tindakan sekolah. Peneliti merumuskan indikator keberhasilan sebagai berikut : a) Meningkatnya aktivitas peserta pembinaan yang ditandai dengan kehadiran peserta, keberanian peserta dalam mengemukakan pendapat, dan kerja sama dalam kelompok. b) Efektifitas penerapan pendekatan kooperatif dalam pembinaan profesional kepada guru ditandai dengan aktifnya semua kelompok. c) Adanya peningkatan nilai rata-rata tes akhir yang dicapai oleh peserta dalam penguasaan tentang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, ditandai dengan nilai ketuntasan lebih dari 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus.

Hampir semua guru ditemukan kurang memahami terhadap komponen dan prinsip-prinsip penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kesalahan umum yang tampak adalah: (1) guru belum menguasai sistematika penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) guru belum mampu menguraikan materi ajar dengan baik, (3) guru belum mampu membuat langkah-langkah pembelajaran sesuai metode pembelajaran yang dituliskan, (4) guru belum mampu membuat penilaian sesuai dengan metode yang digunakan, dan (5) guru belum mampu menyusun manejemen waktu baik dalam kegiatan awal, inti dan penutup.

Selain itu juga terlihat dalam observasi bahwa guru kurang semangat dan motivasi dalam menyusun silabus dan RPP. Dengan kondisi awal seperti ini perlu adanya tindakan nyata yang diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yakni berupa Pembinaan Profesional Dengan Pendekatan Kooperatif.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai kompetensi guru dalam pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Pra siklus diperoleh data Hasil Penilaian Kompetensi Guru Smp Negeri 1 Wonorejo Dalam Pengembangan Silabus Dan RPP Pada Pra Siklus sebagai berikut : 9 orang guru mendapat nilai 50; 11 orang guru mendapat nilai 55; 7 orang guru mendapat nilai 60; 3 orang guru mendapat nilai 65; dan 1 orang guru mendapat nilai 70. Nilai rata-rata 49,59.

Darri penjelasan pada data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa semua guru dinyatakan kompetensi dalam pengembangan silabus dan RPP masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian yang dilakukan menunjukkan hasil yang cukup mengecawakan karena hanya berada pada kisaran nilai kurang dan cukup, dimana 1 orang guru atau 6% berada pada kriteria baik, sedangkan 10 guru atau 20% berada pada kriteria cukup, dan sisanya pada kriteria kurang sebanyak 20 guru atau 74% dengan nilai rata-rata sebesar 49,59% dalam kriteria kurang.

Hasil Penelitian

Siklus I

Tahap Perencanaan. Untuk melaksanakan siklus 1 didahului dengan menyusun materi tentang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Selanjutnya materi pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi pengertian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), komponen RPP, prinsip-prinsip penyusunan RPP, dan langkah-langkah penyusunan RPP, kemudian membentuk kelompok menjadi 7 dengan anggota setiap kelompok 4-5 orang.

Peneliti memberikan petunjuk kepada guru untuk terus saling berkoordinasi dengan teman sejawat yang sudah mampu menyusun RPP dan menelaah silabus sesuai dengan indikator yang ada, sehingga hasilnya instrumen guru dapat tersusun dengan baik.

Tahap Pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan penelitian tindakan sekolah pada siklus pertama diantaranya dapat dijelaskan secara ringkas. 1) Peneliti melakukan apersepsi. 2) Peneliti menyampaikan tujuan yang akan dicapai. 3) Mempresentasikan materi tentang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. 4) Peserta bekerja secara kelompok. 5) Peserta berdiskusi untuk menyusun silabus dan RPP. 6) Peserta pada tiap kelompok menyajikan hasil kerja kelompok

Hasil penilaian pada kegiatan siklus pertama terhadap kompetensi guru terhadap pengembangan silabus dan RPP pada siklus pertama sebagaimana dijelaskan pada Hasil Penilaian Kompetensi Guru Smp Negeri 1 Wonorejo Dalam Pengembangan Silabus Dan RPP Melalui Pembinaan Profesional Dengan Pendekatan Kooperatif Pada Siklus I berikut ini : 9 orang guru mendapat nilai 60; 11 orang guru mendapat nilai 65; 7 orang guru mendapat nilai 70; dan 4 orang guru mendapat nilai 75. Nilai rata-rata 69,98.

Dari penjelasan data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa 11 guru atau 35% dinyatakan kompetensi dalam pengembangan silabus dan RPP telah meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian yang dilakukan menunjukkan hasil yang cukup baik, sementara sisanya sebanyak 20 orang guru 65% masih berada dalam kisaran nilai di bawah indikator keberhasilan. Secara klasikalpun belum memenuhi indikator keberhasilan karena baru memperoleh nilai 69,98 dan dalam kriteria cukup.

Tahap Pengamatan. Hasil pengamatan pada siklus I ini dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1) Kemampuan guru dalam menyusun RPP, silabus, program semester dan evaluasi pembelajaran sudah cukup meningkat. 2) Aktifitas pengembangan silabus dan RPP masih belum sesuai dengan indikator penilaian. 3) Guru terlihat sudah memahami pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui pendekatan kooperatif. 4) Perolehan nilai rata-rata hasil kompetensi guru dalam pengembangan silabus dan RPP secara baik dan benar

memperoleh rata-rata 69,98. Sudah mengalami kenaikan dari pra siklus dimana rata-rata guru memperoleh nilai 49,59. 5) Baru 11 guru yang sudah dinyatakan berhasil dalam pengembangan silabus dan RPP, 16 guru yang lain nilainya masih dibawah 70.

Tahap Refleksi. Refleksi tindakan pada siklus I lebih difokuskan untuk mencari permasalahan yang terjadi pada tindakan siklus I. Setelah dilakukan pengamatan pada siklus 1 maka diadakan refleksi. Hasil proses refleksi masih banyak yang harus diperbaiki selama siklus satu seperti perencanaan kegiatan, pembagian kelompok, penjelasan materi dan peserta belum aktif dalam kegiatan.

Dari perolehan hasil diatas, peneliti mengevaluasi dan mencari faktor kendala dan penyebab sehingga hasil masil belum optimal. Dari hasil evaluasi itu akhirnya peneliti menemukan solusi untuk dapat dilaksanakan inovasi mengenai pembinaan professional dengan pendekatan kooperatif pada siklus berikutnya.

Siklus II

Tahap Perencanaan. Kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II, sehingga pada tahapan ini peneliti bisa melakukan dengan baik. Untuk melaksanakan siklus II didahului dengan menyusun materi tentang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian membentuk kelompok menjadi 7 dengan anggota setiap kelompok 4-5 orang, sedangkan kriteria yang digunakan dalam pembentukan kelompok berdasarkan pangkat dan golongan ruang peserta pembinaan, dan menyusun lembar observasi.

Tahap Pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan penelitian tindakan sekolah pada siklus II dilandaskan pada hasil refleksi pada siklus I, diantaranya dapat dijelaskan secara ringkas berikut ini: 1) Peneliti melakukan apersepsi pada awal materi kegiatan. 2) Peneliti menyampaikan tujuan yang akan dicapai. 3) semangat dalam mengikuti kegiatan pembinaan profesional kepala sekolah. 4) Mempresentasikan materi tentang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana pada siklus pertama, para guru diminta memperhatikan. 5) Peserta bekerja secara kelompok dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. 6) Peserta pada tiap kelompok menyajikan hasil kerja. 7) Kegiatan selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap komponen-komponen pengembangan silabus dan RPP.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai kompetensi guru melalui Pembinaan Profesional Dengan Pendekatan Kooperatif diperoleh data Hasil Penilaian Kompetensi Guru Smp Negeri 1 Wonorejo Dalam Pengembangan Silabus Dan Rpp Melalui Pembinaan Profesional Dengan Pendekatan Kooperatif Pada Siklus II berikut : 7 orang guru mendapat nilai 70; 11 orang guru mendapat nilai 75; 9 orang guru mendapat nilai 80; dan 4 orang guru mendapat nilai 85. Nilai rata-rata 92,55.

Dari penjelasan data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa 31 guru atau 100% dinyatakan kompetensi dalam pengembangan silabus dan RPP telah meningkat dan tuntas, hal tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian yang dilakukan menunjukkan hasil yang baik. Secara klasikal pada siklus II ini sudah memenuhi indikator keberhasilan karena sudah memperoleh nilai rata-rata 92,55 dan dalam kriteria baik.

Tahap Pengamatan. Hasil pengamatan pada siklus II ini dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1) Kemampuan guru dalam menyusun RPP, silabus, program semester dan evaluasi pembelajaran sudah meningkat signifikan. 2) Aktifitas penyusunan RPP sudah sesuai dengan indikator penilaian dan berhasil. 3) Guru terlihat sudah memahami pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui pendekatan kooperatif dengan peningkatan yang baik. 4) Perolehan nilai rata-rata hasil kompetensi guru dalam pengembangan silabus dan RPP secara baik dan benar memperoleh rata-rata 92,55. Sudah mengalami kenaikan dari siklus I dimana rata-rata guru memperoleh nilai 69,98. 5) Seluruh guru SMP Negeri 1 Wonorejo sudah dinyatakan berhasil dalam pengembangan silabus dan RPP, dimana sudah memperoleh nilai lebih dari 70.

Refleksi. Setelah dilakukan pengamatan pada siklus II maka diadakan refleksi pada semua kegiatan yang telah dilakukan. Hasil proses refleksi adalah sebagai berikut: 1) apersepsi

sudah baik dengan menyampaikan materi prasyarat sehingga peserta sudah siap mempelajari materi yang akan diberikan oleh peneliti. 2) pembentukan kelompok sudah terencana dengan baik, karena menggunakan kriteria pangkat dan golongan tanpa memandang jenis kelamin dan latar belakang pendidikan, 3) peneliti merencankan kegiatan pembinaan dengan baik dengan menggunakan media LCD sehingga mempermudah peserta untuk memahami informasi yang diberikan. 4) peneliti sangat jelas dalam menjelaskan cara-cara bekerja kelompok yaitu yang mampu membantu yang kurang mampu. 5) peneliti dalam memberikan bimbingan sudah merata, sehingga semua kelompok mendapatkan dampingan yang sama. 6) semua peserta pembinaan sudah berpartisipasi pada kegiatan kelompoknya dalam bentuk diskusi. 7) pada saat pelaksanaan tes akhir peneliti mencermati tempat duduk peserta sehingga tidak ada peserta dalam satu kelompok duduk berdampingan. 8) peserta sudah baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti, ini menunjukkan peneliti sudah memberi penekanan pada bagian yang penting dan harus dicermati peserta. 9) semua peserta aktif dalam kerja sama kelompok.

Dari hasil refleksi pada siklus II, maka dapat diambil suatu kesimpulan kompetensi guru SMP Negeri 1 Wonorejo dalam pengembangan silabus dan RPP melalui Pembinaan Profesional Dengan Pendekatan Kooperatif telah meningkat dan sudah menunjukkan ketuntasan indikator penilaian dengan nilai 70, sehingga penelitian ini dihentikan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan memberikan bantuan kepada guru SMP Negeri 1 Wonorejo agar dapat memperbaiki kekurangan atau kelemahan dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara individual maupun kelompok dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Kegiatan dengan pola pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif bukanlah yang semata-mata untuk menilai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Penilaian yang dilaksanakan baik menggunakan instrumen maupun obsevasi kelas agar dianalisis terlebih dahulu permasalahannya, kemudian digunakan sebagai bahan tindak lanjut untuk membina dan membimbing guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga diperoleh hasil belajar peserta didik yang maksimal.

Apabila kegiatan dengan pola pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif ini sudah dirasakan manfaatnya dari guru maka kegiatan ini tidak akan menjadi beban, baik bagi kepala sekolah maupun guru, tetapi sudah menjadi suatu kebutuhan untuk memperbaiki situasi belajar dan mengajar di sekolah. Oleh karena itu, bukan suatu hal yang mudah untuk mencapai tujuan pembinaan, tentu diperlukan perencanaan atau program yang objektif dan berkesinambungan. Namun tidak cukup hanya memiliki program yang baik, tetapi suatu program yang baik itu harus dapat dilaksanakan dan ditindaklanjuti secara baik pula.

Banyak kepala sekolah sudah menyusun program, tetapi tidak dapat dilaksanakan. Untuk apa menyusun program kalau hanya melengkapi dokumen saja. Konsep kepala sekolah sebagai supervisor harus menunjukkan adanya perbaikan dalam pembelajaran pada sekolah yang dipimpinnya akan tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan untuk mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Untuk itulah kepala sekolah perlu memahami program dan strategi pengajaran, sehingga ia mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan misalnya dalam menyusun program dan strategi pengajarannya masing-masing. Bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru berupa bantuan dukungan fasilitas, bahan-bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran, pelatihan-pelatihan serta bantuan lain yang akan meningkatkan efektivitas program pengajaran dan implementasi program dalam aktivitas belajar di kelas.

Berdasarkan hasil yang sudah didapat oleh peneliti selama proses pembinaan kepada guru di SMP Negeri 1 Wonorejo terlihat mengalami kenaikan. Hasil pembinaan ini tentunya merupakan dampak nyata untuk meningkatkan kompetensi guru. Agar lebih jelas

hasil yang didapat, rekapitulasi peningkatan prosentase dari pra siklus, siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada data berikut ini:

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai kompetensi guru dalam pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Pra siklus diperoleh data : 9 orang guru mendapat nilai 50; 11 orang guru mendapat nilai 55; 7 orang guru mendapat nilai 60; 3 orang guru mendapat nilai 65; dan 1 orang guru mendapat nilai 70. Nilai rata-rata 49,59.

Pada Siklus I : 9 orang guru mendapat nilai 60; 11 orang guru mendapat nilai 65; 7 orang guru mendapat nilai 70; dan 4 orang guru mendapat nilai 75. Nilai rata-rata 69,98.

Dan Pada Siklus II : 7 orang guru mendapat nilai 70; 11 orang guru mendapat nilai 75; 9 orang guru mendapat nilai 80; dan 4 orang guru mendapat nilai 85. Nilai rata-rata 92,55.

Secara umum data diatas seluruh guru di SMP Negeri 1 Wonorejo telah terjadi peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada siklus I setelah melalui Pembinaan Profesional Dengan Pendekatan Kooperatif, kompetensi guru mengalami kenaikan dengan perolehan jumlah 2.480 dengan rata-rata mencapai 69,98%. Kemudian pada siklus II ini peneliti sudah mendapatkan kenaikan yang signifikan dimana jumlah yang diperoleh adalah 2.970 dengan rata-rata mencapai 92,55%.

Melihat analisis data hasil penelitian tentang peningkatan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Wonorejo dalam pengembangan silabus dan RPP, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan program pembinaan dengan pola pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatifyang dilakukan secara berkelompok dan individual terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Wonorejo Kabupaten Pasuruan pada tahun pelajaran 2016/2017 dalam pengembangan silabus dan RPP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis tersebut di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas peserta dalam pembinaan profesional guru di di SMP Negeri 1 Wonorejo Kabupaten Pasuruan pada tahun pelajaran 2016/2017 juga meningkat.
2. Kompetensi guru dalam pengembangan silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran meningkat yakni dari nilai rata-rata dari 49,59 dengan kriteria nilai kurang pada kondisi awal, menjadi 69,98 kriteria nilai cukup pada siklus I dan menjadi 92,55 kriteria nilai sangat baik pada siklus II.

Jadi jelas upaya peneliti untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan silabus dan RPP melalui Pembinaan Profesional dengan Pendekatan Kooperatif telah berhasil ditingkatkan.

Saran

Bagi Guru : Hendaknya guru di SMP Negeri 1 Wonorejo membuat dan mengembangankan silabus dan RPP secara rutin. Apabila ada masalah atau kesulitan segeralah minta bantuan kepada teman guru, kepala sekolah, atau pengawas. Kemampuan guru membuat dan mengembangankan silabus dan RPP akan terwujud bila guru ada kemauan untuk aktif dan kreatif sehingga kompetensinya akan meningkat.

Bagi Kepala Sekolah : Untuk kepala sekolah lain yang berada di Kabupaten Pasuruan hendaknya pelaksanaan kegiatan pembinaan agar dilaksanakan secara terprogram dan kontinyu, yaitu dengan cara : 1) menyusun program dan perangkat pembinaan, mensosialisasikan program, melaksanakan pembinaan, menindak lanjuti hasil pembinaan. 2) melakukan hubungan dan komunikasi bersifat terbuka dan kekeluargaan antara kepala sekolah dengan guru dan warga sekolah, 3) meningkatkan kompetensi, keterampilan dan menambah wawasan kependidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi bagi dirinya, guru dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Apriebn. 2011. *Pengertian RPP-Apa itu RPP* ?. www.opera15.blogspot.com.

Danim, S. 2002. *Inovasi Pendidikan, dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung:

Pustaka Setia.

E. Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Muhaimin 2004. *Paradigma Pendidikan dan Supervisi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Musyarofah. 2008. *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Trampil Mengajar*. Bandung: alfabeta.

Mutamimah Retno Utami. 2012. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nadeem, & et.al. 2011. *Teacher's Competencies andFactors Affecting the Performance of Female Teachers in Bahawalpur (Southern Punjab)* Pakistan. International Journal of Business and Social Science 2.

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nana Sudjana. 2002. *Pendidikan Tingkat Kepenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*. Jakarta: LPP Bina Mitra.

Nasution. 1996. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Yuwono, Ipung. 2001. *RME (Realistic Mathematic Education) dan Hasil Studi Awal Implementasinya di SLTP*. Makalah disampaikan pada seminar Nasional RME.